

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Richard M. Steers, dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Demak belum sepenuhnya efektif dalam penanggulangan bencana banjir. Hal ini disebabkan oleh belum tercapainya keseimbangan kinerja pada tiga dimensi efektivitas organisasi, yaitu optimisasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada perilaku. Pada dimensi optimisasi tujuan, BPBD Kabupaten Demak telah memiliki tujuan penanggulangan bencana yang komprehensif dan sesuai dengan regulasi. Namun, implementasi tujuan tersebut belum optimal karena masih didominasi oleh fokus pada fase tanggap darurat dan pemulihan pascabencana, sementara upaya pencegahan dan mitigasi belum dilaksanakan secara intensif, merata, dan berkelanjutan. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa optimisasi tujuan belum tercapai secara menyeluruh. Pada dimensi perspektif sistem, BPBD menunjukkan kemampuan dalam mengenali perubahan lingkungan, beradaptasi terhadap kondisi darurat, serta membangun koordinasi internal dan eksternal. Meskipun demikian, efektivitas sistem masih terkendala oleh belum konsistennya program mitigasi dan edukasi kebencanaan kepada masyarakat serta masih ditemukannya hambatan koordinasi lintas instansi, terutama pada tahap awal penanganan bencana. Sementara itu, pada dimensi tekanan pada perilaku, perilaku pegawai BPBD pada umumnya telah selaras dengan tujuan organisasi. Pegawai menunjukkan

orientasi pelayanan, kepatuhan terhadap SOP, dan komitmen kerja yang cukup tinggi. Namun, keterbatasan peralatan dan fasilitas pendukung dapat berpotensi mempengaruhi konsistensi perilaku pegawai.

Adapun faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas organisasi yaitu ciri organisasi, ciri pekerja, serta kebijakan dan manajemen. Ciri organisasi menggambarkan kejelasan struktur, pembagian tugas, formalisasi melalui SOP, dan dukungan teknologi BPBD yang telah berjalan dengan baik. Namun terdapat beban kerja yang meningkat drastis pada saat banjir besar 2024 menyebabkan rentang kendali pimpinan melebar. Ciri pekerja menunjukkan tingginya keterikatan emosional pegawai dengan BPBD, komitmen moral, dan kompetensi teknis yang relevan. Sedangkan kebijakan dan manajemen menonjolkan penetapan tujuan strategis berbasis risiko, menciptakan lingkungan prestasi melalui pelatihan pegawai, serta gaya kepemimpinan partisipatif mendorong komunikasi dua arah internal.

Sementara itu, faktor yang cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap efektivitas BPBD dalam penanggulangan banjir adalah faktor ciri lingkungan. Lingkungan eksternal BPBD merupakan lingkungan yang rawan terhadap banjir, kondisi lingkungan sosial juga kurang mendukung karena kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, lingkungan internal atau iklim organisasi BPBD Kabupaten Demak ditemukan cukup kondusif, terutama terkait kerja sama dan solidaritas internal sehingga mendukung efektivitas BPBD dalam penanggulangan banjir.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Steers (1985), maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar efektivitas BPBD dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Demak dapat meningkat.

1. Integrasi Sistem Informasi Menjadi Satu Platform Terpadu

Integrasi sistem informasi kebencanaan ke dalam satu platform terpadu merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas koordinasi lintas instansi sekaligus memperluas akses informasi kebencanaan bagi masyarakat. Selama ini, data kebencanaan cenderung tersebar di berbagai instansi, seperti BPBD, Dinas PUPR, BMKG, BBWS, pemerintah kecamatan dan desa, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan respons, perbedaan data, serta tumpang tindih penanganan di lapangan. Melalui platform terpadu, seluruh pemangku kepentingan dapat mengakses data yang sama secara real-time, sehingga koordinasi pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, akurat, dan terarah, terutama pada fase pra-bencana dan awal tanggap darurat. Dari sisi masyarakat, keberadaan satu platform informasi kebencanaan akan meningkatkan transparansi dan kesiapsiagaan publik. Masyarakat dapat memperoleh informasi peringatan dini, peta wilayah rawan banjir, status tanggap darurat, jalur evakuasi, serta lokasi pengungsian secara mudah dan cepat melalui kanal digital yang terintegrasi. Akses informasi yang jelas dan seragam ini dapat mengurangi kepanikan, meningkatkan kepatuhan terhadap imbauan pemerintah, serta

mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya yaitu:

- 1) Mengembangkan dashboard kebencanaan terintegrasi yang menggabungkan informasi Pusdalops, data peringatan dini cuaca BMKG, data hidrologi dan kondisi sungai BBWS, dan laporan masyarakat/SIPENI.
- 2) Membuat pemetaan dan standarisasi jenis data kebencanaan yang dibutuhkan, meliputi data hidrometeorologi, kondisi infrastruktur pengendali banjir, logistik, personel, serta data sosial masyarakat terdampak, sehingga seluruh instansi menggunakan format dan indikator yang seragam.
- 3) Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan data dan teknologi informasi bagi pegawai BPBD dan OPD terkait, agar sistem dapat dioperasikan secara berkelanjutan.

Adapun pihak yang terlibat untuk menjadi penanggung jawab diantaranya yaitu Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS), Bidang Kedaruratan & Logistik, BMKG, BBWS Pemali-Juana.

2. Percepatan Pembentukan dan Penguatan Desa Tangguh Bencana (Destana)

Masyarakat merupakan aktor pertama yang merasakan dampak banjir dan juga pihak pertama yang merespons sebelum bantuan formal datang.

Namun temuan penelitian menunjukkan masih rendahnya kepedulian sebagian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, seperti membuang sampah di tanggul, menanam di area tanggul, hingga menutup drainase. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan kerentanan baru dan menghambat upaya BPBD. Destana sebenarnya sudah ada, tetapi realisasi dan penguatan kapasitasnya masih belum optimal. Percepatan Destana menjadi strategi penting untuk membentuk masyarakat yang lebih siap, lebih paham risiko, dan mampu melakukan tindakan dini saat terjadi bencana.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya yaitu:

- 1) Menetapkan prioritas percepatan Destana untuk desa-desa yang berada di dataran rendah dekat aliran sungai dan zona genangan kronis.
- 2) Melakukan edukasi rutin tentang mitigasi banjir, pengelolaan sampah, dan pentingnya menjaga tanggul.
- 3) Melatih relawan desa dalam evakuasi, penggunaan *early warning sistem*, dan penyusunan rencana kontingensi tingkat desa.
- 4) Membuat jalur evakuasi desa dan titik kumpul bencana.
- 5) Integrasi Destana dengan aplikasi pelaporan banjir dan sistem peringatan dini BPBD.

Adapun pihak yang bertanggung jawab yakni BPBD Kabupaten Demak Bidang Pencegahan & Kesiapsiagaan

3. Penanganan Akar Masalah Banjir Demak melalui Kolaborasi Lintas Sektor

Banjir Demak tidak hanya disebabkan oleh curah hujan, tetapi merupakan efek berlapis dari kondisi lingkungan yang tidak stabil seperti penurunan muka tanah pesisir, sedimentasi sungai, buruknya drainase, hingga kerusakan daerah hulu akibat alih fungsi lahan. Akar masalah ini berada di luar kewenangan BPBD secara langsung, sehingga efektivitas penanggulangan banjir hanya dapat dicapai jika ada kolaborasi strategis dengan sektor teknis. Tanpa penyelesaian akar masalah, banjir akan terus berulang, dan BPBD hanya akan berfungsi reaktif, bukan preventif.

Langkah yang perlu dilakukan dalam merealisasikan rekomendasi ini yaitu:

- 1) Menggandeng Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DINPUTARU) dan BBWS untuk percepatan normalisasi sungai, penanganan sedimentasi, dan perbaikan tanggul.
- 2) Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk pengendalian alih fungsi lahan di wilayah hulu sungai.
- 3) Melibatkan akademisi untuk riset jangka panjang mengenai dampak *land subsidence* dan rekomendasi adaptasi.

Adapun pihak yang dapat menjadi penanggung jawab yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DINPUTARU), BBWS Pemali-Juana, DLH, Bappeda, serta BPBD.